



**ANALISIS DAMPAK TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN TINGKAT PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**NI LUH AYU LESTARI**

**Email: [anikyuesti@unmas.ac.id](mailto:anikyuesti@unmas.ac.id)**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis dampak tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan sampel 28 perusahaan. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016. Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2016.

**Kata kunci:** *Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Penyaluran Kredit, Risiko Kredit dan Profitabilitas.*



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian, diperlukannya perhatian pemerintah yang lebih terhadap sektor perbankan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Menurut sukma (2013), salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri dan efisien (Patmiwati, 2016).

Pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan menurunnya pembangunan dan pertumbuhan nasional. Kerugian akibat krisis moneter yang terjadi pada sektor industri perbankan menyebabkan sebagian besar perusahaan perbankan terpuruk dan terancam dilikuidasi (Abdullah, dkk.2004). oleh karena itu agar tidak terulangnya hal yang serupa, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja sektor perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan nasional. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode (Wijaya, dkk.2012). Menurut Nugroho (2012), kinerja keuangan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit serta variabel risiko kredit sebagai variabel moderasi hubungan antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Jika pihak bank mampu meningkatkan profitabilitasnya, maka bank tersebut memiliki tingkat kepercayaan oleh nasabah yang tinggi untuk melakukan transaksi di bank (Prasanjaya, 2003). Umumnya perusahaan menggunakan ROE dan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini tolak ukur yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Sudyanto, 2010).



Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Semakin tinggi profitabilitas bank maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap perbankan sehingga nasabahnya juga semakin bertambah (Prasanjaya, 2013). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Modal merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting terhadap kinerja bank. Modal dapat diukur dengan proksi CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tingginya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa modal bank semakin besar maka semakin tinggi kinerja bank (Sudyatno, 2010).

Tingkat kecukupan modal adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank dalam kategori sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR atau aktiva tertimbang menurut risiko. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank For Internasional Settlements*).

Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah, dan apabila bank melemah maka tidak akan dapat melakukan pelayanan kepada publik secara optimal.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan sujana (2012), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Halimah (2013), menunjukkan bahwa Variabel CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Untuk variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan menurut Septiarini dan Ramantha (2014), Suardita dan Putri (2015) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Agustina dan Prasetyono (2014), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Dan menurut Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan menurut Wardana dan Widyarti (2015), Yatiningsih dan Chabachib (2015), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Taufik (2017), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Tingkat Penyaluran Kredit adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan likuiditas bank. Brigham et al. (2010:134), mendefinisikan Rasio likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio LDR (*Loan to Deposito Ratio*) dihitung dari perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga yang dinyatakan dalam persentase (Suryandi, 2011) sedangkan menurut Abdullah, dkk.,



(200),. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Negara dan Sujana (2012), Septriani dan Ramantha (2014), Dewi dan Budiarta (2016), Dewi dan Budiasih (2016), dan Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan menurut Lestari dan Suartana (2013), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina dan Prasetyono (2014), yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Yatiningsih dan Chabachib (2015), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Octaviani dan Andriyani (2018), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Risiko kredit adalah risiko kinerja bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio (NPL) *Non Performing Loan* maka mengakibatkan semakin buruk kualitas kredit suatu bank, karena menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan tentunya permasalahan ini juga akan mempengaruhi tingkat kinerja bank, dimana ketika jumlah kredit macet semakin besar maka efektivitas kinerja bank akan semakin menurun.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan. Jika bank tidak mampu meyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir:2012:27). Dalam menjalankan kegiatan usahanya lembaga keuangan perbankan tidak terlepas dari risiko terutama risiko dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Terkait hal ini dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah NPL (*Non Performing Loans*). Menurut Sari, dkk, (2010), NPL (*Non performing Loans*) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL (*Non Performing Loans*) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL (*Non Performing Loans*) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Sukma,2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Negara dan Sujana (2012), menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut Octaviani dan Andriani (2018), NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Lestari dan Suartana (2013), dan Agustina dan Prasetyono (2014), NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Halimah (2013), Rahmi (2014), dan Yatiningsih dan Chabachib (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurut Septriani dan Ramantha (2014), menunjukkan bahwa NPL bermasalah berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan penelitian menurut Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**



## **Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas beberapa masalah yaitu:

- 1) Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah tingkat penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui analisis dampak tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui analisis dampak tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui analisis dampak risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui analisis dampak risiko kredit terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui analisis dampak risiko kredit terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profitabilitas pada suatu perusahaan.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam memprediksi dan pengambilan keputusan investasi.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori dan Konsep

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan serta kinerja suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Kedua belah pihak saling berkaitan karena disatukan oleh sebuah perjanjian untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab diantara mereka. Pemegang saham sebagai *principal* memberikan wewenangnya kepada manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini manajer mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada para pemegang saham atau pemilik.

Salah satu bentuk tanggung jawab manajer kepada pemegang saham adalah memberikan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan penting bagi pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi internal perusahaannya. Tingkat ketergantungan yang lebih besar bagi pihak eksternal terhadap informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini muncul ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Kemungkinan manajer untuk mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat merugikan pemegang saham yang bersangkutan. Dalam pengambilan keputusan, manajer cenderung bersifat jangka pendek. Sehingga mereka hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Sedangkan pemegang saham cenderung bersifat jangka panjang karena memiliki motif untuk kesejahteraan dan keuntungan jangka Panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut pemegang saham dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajer, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajer dalam praktik akan berbeda dengan keinginan pemegang saham.

#### 2.1.2 Teori Signal (*signaling theory*)

Teori signal pertama kali ditemukan oleh Micheal Spence. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu signal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap signal tersebut. Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana



manajemen memandang prospek perusahaan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

*Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui prospek yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001:36). Pada *signaling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Harmono, 2011:22). Menurut Santosa (2012), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada umumnya laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan meliputi: neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Wiagustini, 2010:37). Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. (Munawir, 2010:6).

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan terdiri dari (Harmono, 2011:23):

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
2. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

### 2.1.4 Bank

#### 1) Pengertian Bank

Bank adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang



menjadi tulang punggung perekonomian suatu Negara dan berperan sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan.

Kasmir (2011:11) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Selanjutnya pengertian bank menurut UU Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito (Idroes, 2011:16).

## 2) Fungsi Bank

Triandaru, dkk. (2009:9) menyatakan secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

- a. *Agent Of Trust*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.
- b. *Agent of Development*. Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.
- c. *Agent of Service*. Disamping melakukan kegiatan perhimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

### 2.1.5 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu indikator yang paling sering dipakai dalam mengukur profitabilitas suatu bank untuk menilai efektivitas perusahaan guna menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suyono, 2005).

Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2012:196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis





atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*stakeholder equity*) (Raharjaputra, 2009:205).

### 2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank. Bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Ben Naceur, et al.2008). Menurut Harahap (2006), bahwa modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank, sehingga besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian redit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank (Hardiyanti, 2012).

Sudirman (2013:110), menyatakan bahwa jumlah modal yang ada dalam sebuah bank menunjukkan tingkat kemampuan sebuah bank dalam menutup risiko kerugian dan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan pertumbuhan bank. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan permodalan minimum sebagai acuan bagi industri perbankan setempat, Idroes (2011:68).

### 2.1.7 *Non Performing Loans (NPL)*

Kredit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan tidak dapat terlepas dari risiko kredit yang disebabkan kurang lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada bank.

Menurut Triandaru (2009:107), menyatakan bahwa risiko kredit atau kredit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak bank yang mengakibatkan bank mengalami kerugian sehingga bank sepenuhnya menanggung segala risikonya.

Mubarok (2010), menyatakan bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (NPL) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Untuk mengukur tingkat risiko tersebut dapat diprosikan dengan NPL. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

### 2.1.8 *Loan Deposito Ratio (LDR)*

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Utomo, 2008). Sedangkan menurut Astohar, (2009), menyatakan bahwa LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali



penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Taswan (2012:218), menyatakan jenis kredit yang diberikan oleh sangat bervariasi misalnya kredit investasi, konsumsi, kredit produktif, kredit perumahan, kredit sendikasi, kredit kendaraan, dan sebagainya. Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank yang menghasilkan pendapatan bank yang berupa bunga kredit (Sudirman, 2013:44).

## **2.1.9 Hubungan Antara Masing-Masing Variabel**

### **1. Hubungan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal perbankan adalah CAR. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting untuk masa depan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut meningkat sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga akan meningkat dan perusahaan akan memperoleh keuntungan.

### **2. Hubungan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**

Tingkat penyaluran kredit (LDR) merupakan kemampuan bank dalam perkreditan yang ada dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit. Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan begitu bunga pinjaman yang diperoleh oleh bank juga akan semakin banyak sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas yang didapat oleh perusahaan.

### **3. Hubungan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Kredit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk menjalankan fungsi intermediasinya. Perbankan tidak dapat lepas dari risiko kredit yang disebabkan karena nasabah tidak lancarnya dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank adalah NPL. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan atau indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin buruk kualitas kredit bank akan menyebabkan jumlah kredit semakin besar maka ada kemungkinan bank dalam kondisi buruk yaitu kerugian yang diakibatkan dari pengembalian kredit, sehingga hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, yang dapat menyebabkan berkurangnya perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.



#### 4. Hubungan Risiko kredit Terhadap Tingkat kecukupan Modal Dan Profitabilitas

Risiko kredit merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank. Tingkat kecukupan modal merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit dan surat-surat berharga) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber pihak lain. Rasio yang digunakan untuk tingkat kecukupan modal adalah CAR. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas bank maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap perbankan sehingga nasabahnya juga semakin bertambah. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA. Semakin tinggi jumlah resiko kredit pada perusahaan maka jumlah modal pada perusahaan akan menurun karena pendapatan bunga dari penyalur kredit yang diterima menurun yang menyebabkan sulit untuk menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan mengalami kerugian.

#### 5. Hubungan Risiko Kredit Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Dan Profitabilitas

Risiko kredit merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank tidak bisa terlepas dari risiko yang dihadapinya seperti kredit macet. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank. Tingkat penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang memerlukan dana, berupa pinjaman selama jangka waktu tertentu. Yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan adalah LDR. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA. Semakin tinggi dana yang disalurkan oleh perusahaan perbankan maka tingkat penyaluran kreditnya juga semakin tinggi yang menyebabkan pendapatan yang diterima dari kredit tersebut yang berupa bunga akan semakin tinggi sehingga perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas. Namun semakin tinggi kredit yang disalurkan akan menyebabkan semakin tingginya juga risiko kredit yang dialami oleh perusahaan perbankan karena disebabkan tidak lancarnya pembayaran kredit yang berupa bunga sehingga pendapatan yang diterima berkurang dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena jumlah kredit yang disalurkan tidak sebanding dengan pendapatan bunga yang diterima.

### 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Setyono (2010), dengan judul “Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), Dan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2001-2008”. Dalam perusahaan perbankan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah dengan perubahan laba yang diperoleh. Artinya untuk memperoleh perubahan laba yang tinggi, maka perusahaan perbankan harus berusaha meningkatkan laba yang



- diperoleh setiap periodenya. Meskipun laba bukan merupakan orientasi utama dalam perusahaan perbankan, namun laba merupakan faktor penting dan harus diwujudkan. Laba bagi perusahaan perbankan merupakan satu sumber penting dari pemupukan modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen yang sifatnya korelasi *recursive* (satu arah). Adapun bentuk hubungan antara variabel ini adalah hubungan kausal atau hubungan sebab akibat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk setelah berubah nama menjadi perusahaan terbuka. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2001-2008. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan tanda positif. Variabel BOPO secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, tetapi dengan tanda negatif. Secara simultan variabel CAR, LDR, ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.
2. Fauzi (2011), dengan judul “Analisi Faktor - faktor Yang Mempengaruhi CAR, LDR, ROA, dan BOPO Terhadap *Non Performing Loan* (Pada Bank Umum Konvensional Go Publik di Indonesiaa Periode 2010 – 2015)”. Bank umum Konvensional rentan terkena *Non Performing Loan* (risiko kemungkinan gagal bayar) karena kredit menjadi salah satu sumber pendapatan utama dari sebuah Bank Umum Konvensional. Meskipun manajemen bank telah melakukan upaya berdasarkan rating kredit 5C, tapi masih berpotensi terkena risiko kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CAR, LDR, ROA, BOPO, terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank Umum Konvensional Go Publik tahun 2010-2015. Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 25 Bank Umum Konvensional yang Go Publik di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tiap bank tahun 2010-2015 yang diperoleh dari bloomberg, situs resmi Indonesian *Stock Exchange* (IDX), dan situs resmi Bank Indonesia, Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, tidak ditemukan adanya penyimpangan dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap NonPerforming Loan (NPL) sebesar 29%, sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

3. Amriani (2012), dengan judul “Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap LDR pada bank BUMN persero di Indonesia periode 2006-2010”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*(BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Objek Penelitian ini adalah Bank BUMN Persero dengan menggunakan Laporan Keuangan Publikasi periode Maret 2006-Desember 2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap LDR dalam penelitian ini sebesar 52,2%, sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
4. Ganggarani dan Budiasih (2012), dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Pada Penyaluran Kredit Dengan *Non Performing Loan* Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Penyaluran Kredit dengan *Non Performing Loan* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif pada penyaluran kredit serta *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh pada penyaluran kredit. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* pada penyaluran kredit dan *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* pada penyaluran kredit.
5. Negara dan Sujana (2012), dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas”. Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyaluran kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL). NPL ini bisa memperlemah pengaruh CAR dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel CAR dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan NPL sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



- periode 2010-2012, menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara NPL tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CAR dengan profitabilitas dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.
6. Ratih dan Dwi (2012), dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi”. *Non performing loan* merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Perbankan yang memiliki risiko kredit yang semakin tinggi menyebabkan memiliki tingkat kinerja yang menurun. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut, menyebabkan isu ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Ketidakkonsistenan hasil memerlukan adanya pendekatan kontinjensi. Pendekatan kontinjensi memberikan gagasan bahwa hubungan antara *non performing loan* dengan *return on equity* diduga dipengaruhi oleh variabel moderating. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah good corporate governance. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, risiko kredit berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Dan kedua, good corporate governance memoderasi pengaruh negatif antara risiko kredit pada kinerja perusahaan.
  7. Halimah (2013), dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa dan Non Devisa Periode 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel risiko kredit (NPL/NPF), dan variabel kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Data yang digunakan adalah publikasi laporan triwulan bank-bank yang termasuk Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa dan Non Devisa yang diperoleh melalui website bank-bank tersebut sejak tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel diambil dari 4 bank yang termasuk dalam BUSN Devisa dan Non Devisa dengan periode 5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda serta diuji menggunakan asumsi klasik berupa uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL/NPF) dan kecukupan modal (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Untuk variabel risiko kredit (NPL/NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 17,2% perubahan variabel profitabilitas disebabkan oleh 2 variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
  8. Lestari dan Suartana (2013), dengan judul “Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa”. Lembaga Perkreditan



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang dimiliki desa pekraman yang bertujuan membantu desa pekraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya dan memperlancar lalu lintas pembayaran sehingga dapat mensejahterakan kehidupan ekonomi masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat efisiensi (BOPO), risiko kredit (NPL), dan tingkat penyaluran kredit (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada LPD di Kabupaten Gianyar ditahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan 519 sampel LPD dan teknik analisis data regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA LPD di Kabupaten Gianyar, variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA LPD di Kabupaten Gianyar, sedangkan variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA LPD di Kabupaten Gianyar.

9. Agustina dan Prasetiono (2014), dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening pada bank-bank umum go public di indonesia periode 2008-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA (2) Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA terhadap nilai perusahaan (3) Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum yang tercatat di BEI dari 2008 hingga 2012 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 22 Bank Umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda dan bivariate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa BOPO secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ROA.
10. Arief, Elizar (2014). dengan judul “Analisis Pengaruh *NonPerformingLoan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan ToDeposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. Penelitian ini menganalisa pengaruh dari variabel NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap CAR. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dari website Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Jumlah sampel sebanyak 20 bank umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2008-2012 yang diambil melalui purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Sementara variabel NIM



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia. Dari penelitian ini juga dapat dilihat bahwa bank umum di Indonesia yang dipilih menjadi sampel, telah melebihi ketentuan minimum kecukupan modal yang telah ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) yaitu sebesar 8% selama periode penelitian berlangsung. Dan dapat disimpulkan bahwa bank umum di Indonesia memiliki modal yang lebih untuk membiayai obligasi dan melindungi modal perusahaan.

11. Rahim (2014), dengan judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan kecukupan modal yang memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar terhadap profitabilitas, fungsi intermediasi dan risiko pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Multivariat dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar mempunyai hubungan terhadap kinerja perbankan Indonesia yang dilihat dari fungsi intermediasi (LDR), profitabilitas (NIM) dan risiko (PPAPTAP). Secara parsial tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit (CARC) berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko, tetapi tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi. Secara parsial tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit dan risiko pasar (CARCM) berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko. Variable tingkat kecukupan modal dengan memperhatikan risiko kredit dan risiko pasar (CARCM) paling mempengaruhi kinerja perbankan yaitu risiko (PPAPTAP).
12. Rahmi (2014), dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai tahun 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap





Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

- profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar 0,428 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai  $-0,004$  dan nilai signifikansi  $0,576 > 0,05$  (3) Risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai positif 0,241 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: (1) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan profitabilitas perbankan. (2) manajemen bank diharapkan untuk mampu terus menjaga NPL, LDR dan NIM nya agar terhindar dari resiko kerugian dalam usahanya.
13. Septiarini dan Ramantha (2014), dengan judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah”. Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu Bank Perkreditan Rakyat yaitu rasio kecukupan modal, rasio penyaluran kredit, dan juga kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini bisa memperlemah pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi kredit bermasalah. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kabupaten Badung periode 2010-2012, menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria. Teknik analisis datanya adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial :1)Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 2)Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas; 3)Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; 4)Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas; 5) Rasio kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas.
  14. Suardita dan Putri (2015), dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit”. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hal yang berkaitan dengan penjualan, aktiva serta permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit pada profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variable pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013 dengan jumlah populasi 36 bank. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan 24 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel dengan jumlah pengamatan sebanyak 72. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian tingkat risiko kredit dan interaksi antara risiko kredit dengan tingkat kecukupan modal serta interaksi antara risiko kredit dengan tingkat penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
  15. Wardana dan Widyarti (2015), dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Financing to Deposit Ratio*(FDR), *Non Performing Financing*(NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan SIZE terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Asset*(ROA). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Purposive Sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara periodik selama tahun 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan pada website Bank Umum Syariah dengan sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan Analisis Regresi Linier Berganda, yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F, uji statistik t dan uji koefisien determinasi Adjusted R<sup>2</sup> dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,767 yang berarti bahwa kemampuan kelima variabel independen dapat menjelaskan ROA sebesar 76,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

16. Yatiningsih dan Chabachib (2015), dengan judul “Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA”. Kinerja Keuangan menjadi salah satu pertimbangan kondisi suatu bank. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah bank. Oleh sebab itu Penelitian ini menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan*(NPL), *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2009-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 Bank umum konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data didapatkan dari Indonesian *Capital Market Directory*(ICMD) dan *Annual Report*. Analisis data menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, NPL, LDR dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Size dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya uji derajat determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,784 yang berarti bahwa variabel independen BOPO, LDR, NPL, Size, CAR dan NIM berpengaruh sebesar 78,4% terhadap ROA. Sedangkan, sisanya 21,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
17. Dewi dan Budiarta (2016), dengan judul “Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas dan Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi”. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penyaluran kredit dan dana



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

pihak ketiga pada profitabilitas dengan kualitas kredit sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di 35 LPD Kota Denpasar dengan periode pengamatan 2013-2015. Menggunakan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 34 pengamatan dengan lama pengamatan 3 tahun sebanyak 102 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, dana pihak ketiga berpengaruh positif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat penyaluran kredit dan penempatan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah LPD akan mengurangi tingkat penyaluran kredit dan berkurangnya profitabilitas.

18. Dewi dan Budiasih (2016), dengan judul “Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas dan pengaruh kualitas kredit sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di LPD yang terdapat di Kabupaten Tabanan sejumlah 307 LPD. Total sampel yang pada akhirnya dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 745 pengamatan dengan lama pengamatan lima tahun yakni dari tahun 2010-2014. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan empat kriteria. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas, kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas, dan kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas.
19. Negara dan Natalia (2016), dengan judul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2010-2014 Dengan *Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi”. Bank umum konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dimana kegiatannya yaitu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting, hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Dengan demikian, sangatlah perlu upaya untuk mempertahankan kondisi perekonomian Indonesia di tengah ketidak pastian kondisi global dan permasalahan yang terjadi saat ini. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional Di



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

- Indonesia periode 2010 – 2014 dengan jumlah populasi 107 bank. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Dengan metode tersebut, diperoleh sampel sebanyak 97 bank dengan jumlah pengamatan sebanyak 485. Jenis data yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang di akses melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dimana data tersebut terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebelum nantinya diuji regresi linier berganda dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hubungan antara LDR dengan profitabilitas dan NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara CAR dengan profitabilitas.
20. Arifandi dan Mawardi (2017), dengan judul “Analisis Pengaruh Bank SIZE, PDRB, CAR, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap *Non Performing Loans* Bank Pembangunan Daerah”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Bank SIZE, Produk Domestik Regional Bruto, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan BOPO terhadap *Non-Performing Loans*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapat 19 BPD. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik seperti Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , Uji Statistik F, Uji Statistik t dan analisis regresi linier berganda (Ordinary Least Square). Berdasarkan hasil pengujian simultan menggunakan uji F, variabel Bank Size, PDRB, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio*(LDR) dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loans* (NPL). Hasil pengujian parsial menggunakan uji t, menunjukkan bahwa Bank Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL dengan tingkat signifikansi  $0,987 > 0,050$ , PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap NPL dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,050$ , CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL dengan tingkat signifikansi  $0,929 > 0,050$ , NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL dengan tingkat signifikansi  $0,373 > 0,050$ , LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL dengan tingkat signifikansi  $0,372 > 0,050$ , dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,050$ . Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa 25,4% variasi NPL dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 74,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.
21. Taufik (2017), dengan judul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* dengan *non performing financing* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Sampel penelitian menggunakan purposive



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

sampling yakni BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan berisikan FDR, CAR, NPF, dan ROA dengan memiliki sampel enam BUS dimulai 2010 s.d 2015, menghasilkan 36 amatan. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji variabel moderasi yaitu uji interaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis ditolak. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap data-data pada pendahuluan yang menggambarkan kondisi perbankan syariah.

22. Octaviani dan Andriyani (2018), dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) .Diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data dikumpulkan dengan studi kepustakaan mengambil dari bursa efek indonesia dan dianalisis dengan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi secara parsial variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

### 3.1. Kerangka Berpikir

Pada teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Micheal Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu signal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Pada *Signaling theory* dijelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui prospek yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001:36).



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

Profitabilitas merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Profitabilitas sangat memegang peranan yang sangat penting untuk masa depan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA).

Tingkat kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tingkat penyaluran kredit merupakan kemampuan bank dalam perkreditan yang ada dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposito Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

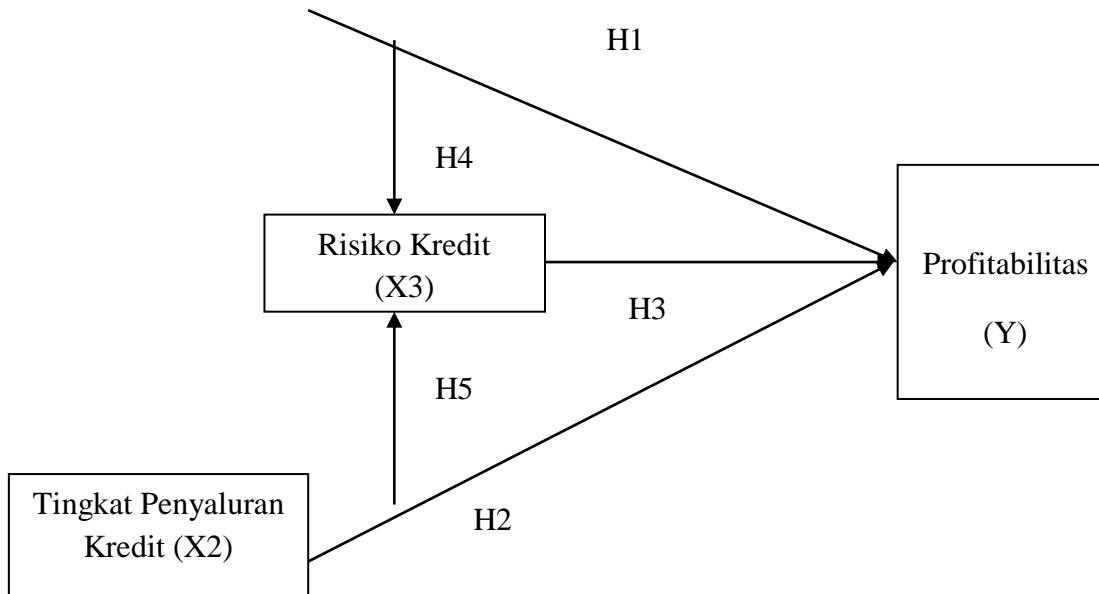
Kredit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan tidak dapat terlepas dari risiko kredit yang disebabkan kurang lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:55). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas dengan menganalisis risiko kredit sebagai pemoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Gambar 3.1.

**Model Kerangka Konseptual dan Kerangka Berpikir  
Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas  
dengan resiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.**

Tingkat Kecukupan  
Modal (X1)



Sumber : Data diolah

### 3.2. Hipotesis

#### 3.2.1 Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank. Bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Ben Neceur, et al. 2008). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nusantara, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suardita dan Putri (2015), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA

H<sub>1</sub> : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### 3.2.2 Analisis Dampak Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

LDR (*Loan to Deposito Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlahn dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Utomo, 2008). Semakin besar jumlah kredit byang disalurkan oleh bank dengan begitu bunga



pinjaman yang diperoleh oleh bank juga semakin banyak (Suryandani, 2011). Jika bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga tinggi maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya rendah karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit (Ariyani, 2010).

Penelitian dari Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Yatiningsih dan Chabachib (2015), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

### 3.2.3 Analisis Dampak Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Kredit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan tidak dapat terlepas dari risiko kredit yang disebabkan kurang lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada bank. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Hapsari, 2011). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Suhardi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Prastiono (2014), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan menurut Rahmi (2014), dan Yatiningsih dan Chabachib (2015), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.4 Analisis Dampak Risiko Kredit Terhadap Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Modal Dengan Profitabilitas

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mengakibatkan dana yang menganggur semakin besar sehingga bank akan mengalami kerugian jika bank tidak dapat menyalurkan kreditnya. Hal ini terjadi karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang diterima menurun. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan, sehingga perbankan perlu menghindari risiko kredit yang tinggi. Oleh karena itu manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Agustiningrum, 2012) sedangkan menurut Utomo (2008), menyatakan bahwa untuk menghindari rasio NPL yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu di pertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan return yang tinggi dimana tingkat NPL tidak terlalu tinggi.

Penelitian yang dilakukan Arief (2014), menunjukkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap tingkat kecukupan modal. Sedangkan menurut Agustini dan





Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

Prasetiono (2014), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.5 Analisis Dampak Risiko Kredit Terhadap Hubungan Antara Tingkat Penyaluran Kredit Dengan Profitabilitas

*Loan to Deposito Ratio* (LDR) adalah perbandingan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah dihimpun oleh suatu bank. LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Tangko (2012), LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin likuid suatu bank.

Penelitian dari Amariani (2012), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Sedangkan menurut Agustina dan Prasetiono (2014), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub> : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan dipilihnya perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu Negara serta rasio keuangan bank juga sedikit berbeda dengan rasio keuangan jenis perusahaan lainnya yang ditunjukkan oleh adanya standar akuntansi perbankan yang diatur dalam pernyataan standar akuntansi no. 31 sehingga peneliti tertarik dan memilih perusahaan perbankan sebagai lokasi penelitian.

### 4.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis dampak tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:59). Variabel independent



disebut juga dengan variabel perlakuan, kuasa, resiko, variabel stimulasi, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit.

2. Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:59). Variabel dependent atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
3. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Sugiyono, 2009:60). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit.

#### 4.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Profitabilitas

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh bank untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja suatu bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

##### 2. Tingkat Kecukupan Modal

Dalam kegiatan operasionalnya bank harus menyiapkan penyediaan modal minimum untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi seperti risiko kredit. Dalam menilai tingkat kecukupan modalnya perbankan biasanya menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Semakin tinggi nilai rasio CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Menurut Surat Edaran bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Nomor 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

##### 3. Tingkat Risiko Kredit



Kredit merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Kredit juga menjadi sumber pendapatan bank. Santosa (2012), menyatakan semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Risiko tersebut berupa kredit macet. Untuk mengetahui jumlah kredit macet dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loans* (NPL). Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai yang diperolehnya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

#### 4. Tingkat Penyaluran Kredit

Tingkat penyaluran kredit merupakan indikator utama untuk menilai tingkat likuiditas bank yang dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit ratio* (LDR). Tingkat penyaluran kredit juga dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank sehingga tingkat LDR harus dijaga agar tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Ariyani, (2010), menyatakan bahwa LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Besarnya LDR dikatakan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia apabila besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

#### 4.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4.6 Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang telah go publik. Sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan metode Purposive Sampling yaitu



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:112). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2016.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel non acak (Purposive sampling), dimana pengambilan sampel bertujuan yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

**Table 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria pengambilan sampel	perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.	42
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang secara tidak lengkap menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2016.	(14)
3	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016.	28
Jumlah sampel yang diteliti		28
<b>Jumlah pengamatan selama 5 tahun (28X 5)</b>		<b>140</b>

#### 4.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perbankan yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan membuat kesimpulan yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing variabel penelitian (Ghozali,2013).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah jika model regresi terlepas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk maka diperlukan pengujian terhadap model regresi yang akan digunakan pada penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji asumsi klasik sebagai berikut

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik (Ghozali, 2013:160). Pengujian residual analisis statistik adalah dengan uji statistic non parametik *kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa *Assym. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas, akan digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Uji *Durbin Watson* (uji DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:111). Adapun tabel pengambilan keputusan Uji *Durbin Watson* adalah:

**Table 4.2**



**Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

Keterangan		
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2013:111).

d) Uji multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Multikolonieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3) **Analysis Moderated Regression**

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsure interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel). Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan.

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_1 * x_3 + \beta_5x_2 * x_3 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = kecukupan modal

X<sub>2</sub> = Tingkat Penyaluran kredit

X<sub>3</sub> = Risiko kredit

$\beta_4x_1 * x_3$  = interaksi antara tingkat kecukupan modal dan risiko kredit

$\beta_5x_2 * x_3$  = *interaksi antara tingkat penyaluran dan risiko kredit*

Y= Profitabilitas

E = error

a = konstanta

4) **Menilai Goodness of Fit Suatu Model**

1) KoefisienDeterminasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti



variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozli, 2013:97).

## 2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Dalam penelitian ini, pengujian model *fit* (kelayakan model) dilakukan dengan uji F. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

## 3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Secara historis, pasar modal telah lahir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dan pemerintahan kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada perang dunia ke-II yang terjadi sekitar tahun 1939 menyebabkan perkembangan pasar modal terhenti. Bursa Efek Indonesia resmi ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Tetapi kemudian pada tanggal 23 Desember 1940 Bursa Efek di Jakarta (Batavia) sempat dibuka kembali, kemudian ditutup kembali ketika Jepang masuk ke Indonesia. Pasar modal kembali diaktifkan dengan kembali dibukanya Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 3 Juni 1952. Pembukaan BEJ tersebut didorong



penerbitan obligasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950. Aktivitas pasar modal mulai berkembang sampai dengan tahun 1958. Kelesuan yang terjadi di pasar modal pada saat itu disebabkan banyaknya warga Belanda yang meninggalkan Indonesia dan dilakukannya nasionalisasi terhadap perusahaan Belanda yang ada di Indonesia. Hal ini terjadi sampai berakhirnya masa pemerintahan orde lama.

Masa pemerintahan orde Baru, pengaktifan kembali Pasar Modal Indonesia dimulai dengan pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan pembekuan pasar modal pada tanggal 10 Agustus 1977. Hal ini sesuai dengan keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT. Semen Cibinong. Awalnya tujuan pengaktifan pasar modal lebih ditekankan pada asas pemerataan, sehingga kepemilikan saham tidak jatuh ketangan segolongan masyarakat tertentu saja. Untuk tujuan itu pemerintah berperan aktif dalam mengenai pasar modal di Indonesia. Pada tanggal 16 Mei 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai dioperasikan dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 terjadi swastanisasi BEJ, tanggal inideperingati sebagai HUT BEJ.

Tahun 1995 lahir Undang-undang Pasar Modal, yaitu Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam konsidera undang-undang tersebut antara lain dikatakan bahwa agar pasar modal dapat berkembang dibutuhkan adanya landasan hukum yang kokoh untuk lebih menjamin kepastian pihak-pihak hukum yang melakukan kegiatan di pasar modal, serta guna melindungi kepentingan masyarakat pemodal dari praktik yang merugikan. Kemudian juga dikatakan, bahwa sejalan dengan hasil-hasil yang dicapai pembangunan nasional serta dalam rangkaantisipasi globalisasi ekonomi, undang-undang No.15 tahun 1952 tentang Penetapan Undang-undang Darurat tentang Bursa (Lembaran Negara Tahun 1951 Nomor 79) sebagai undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67) dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan. Jelas bahwa lahirnya undang-undang yang baru sangat diperlukan, yaitu dalam rangka memberikan landasan hukum yang kokoh dan dalam mengantisipasi perkembangan pasar modal yang semakin lama semakin kompleks. sehingga dapat memberikan kepastan dan perlindungan hukum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Selain itu, berbagai regulasi dikeluarkan pemerintah sebelumnya undang-undang pasar modal, seperti paket kebijakan Desember (PakDes) 1987, Paket Kebijakan Oktober (PakTo) 1988, dan Paket Kebijakan Desember (PakDes) 1988 merupakan faktor pendukung bagi perkembangan pasar modal. Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir tahun 2007 dan pada awal 2008 berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5.2 Hasil dan Pemahasan Penelitian

### 5.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan membuat kesimpulan yang memberikan gambaran suatu data yang





terlihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Statistik Diskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-11.15	88.54	2.1876	7.97629
CAR	140	.20	1906.00	30.3404	159.71742
LDR	140	2.02	166.91	83.0420	17.35546
NPL	140	.21	86.88	3.4858	7.52169
Valid N (listwise)	140				

Sumber : lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Y) sampel periode tahun 2012-2016 memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) 2,1876 dengan sdandar deviasi atau penyimpanan dari nilai rata-rata sebesar 7,97629. Banyak data yang dianalisis adalah 140 dengan titik minimum sebesar -11,15 dan titik maksimum sebesar 2,1876.
2. Tingkat Kecukupan Modal (X1) sampel periode tahun 2012-2016 memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 30,3404 dengan sdandar deviasi atau penyimpanan dari nilai rata-rata sebesar 159,71742. Banyak data yang dianalisis adalah 140 dengan titik minimum sebesar 0,20 dan titik maksimum sebesar 1906,00.
3. Tingkat Penyaluran Kredit (X2) sampel periode tahun 2012-2016 memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 83,0420 dengan sdandar deviasi atau penyimpanan dari nilai rata-rata 17,35546. Banyak data yang dianalisis adalah 140 dengan titik minimum sebesar 2,02 dan titik maksimum sebesar 166,91.
4. Resiko Kredit (X3) sampel periode tahun 2012-2016 memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 3,4858 dengan sdandar deviasi atau penyimpanan dari nilai rata-rata 7,52169. Banyak data yang dianalisis adalah 140 dengan titik minimum sebesar 0,21 dan titik maksimum sebesar 86,88.

## 5.2.1 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji stastistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansi. Apakah hasil uji K-S menunjukkan bahwa *Assmp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Assmp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,005 maka residual tidak terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan pengujian ternyata didalam data terdapat data transformasi. Transformasi data ini adalah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:



**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.09003052
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan angka *Unstandardized Residual* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,154, dimana nilai signifikan > 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai signifikan variabel bebasnya terdapat nilai absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejer*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.304	6.185		1.989	.049
	CAR	-.023	.101	-.299	-.232	.817
	LDR	-.085	.070	-.119	-1.218	.225
	NPL	-.348	1.035	-.210	-.337	.737
	CAR*NPL	.011	.050	.302	.213	.832
	LDR*NPL	.000	.006	.004	.041	.968

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,005 yaitu X2 0,817, X2 sebesar 0,225, X3 sebesar 0,737, interaksi X1X3 sebesar 0,832 dan X2X3 sebesar 0,968 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Model dikatakan terbebas dari autokorelasi positif atau negatif, apabila nilai  $du < dw < (4 - du)$ . Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.180	7.22110	2.011

a. Predictors: (Constant), LDR\*NPL, CAR, LDR, NPL, CAR\*NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Dubin-Watson* sebesar 2,011, untuk  $n = 140$  dan  $k = 3$  maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,7678 dan  $4-du$  sebesar  $1,7678 = 2,2322$ . Oleh karena itu nilai *Durbin-Watson* berada pada  $du < dw < 4-du$  atau  $1,7678 < 2,011 < 2,2322$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Multikoleniaritas



Uji multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen lain dalam satu model yang akan menyebabkan terjadinya korelasi sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel lain. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikoleniaritas. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.200	3.543		5.419	.000		
	CAR	.012	.058	.241	.209	.835	.004	225.642
	LDR	.181	.040	.394	4.519	.000	.774	1.291
	NPL	-.038	.593	-.036	-.065	.949	.019	52.995
	CAR*NPL	-.006	.028	-.273	-.215	.830	.004	273.935
	LDR*NPL	-.007	.003	-.183	-2.143	.034	.808	1.238

<sup>a</sup>. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* dari ke 5 variabel lebih besar dari 0,10 yaitu X1 0,004, X2 0,774, X3 0,019, X1X3 0,004 dan X2X3 0,808. Nilai VIF dari kelima variabel lebih kecil dari 10 yaitu X1 sebesar 225,642, X2 sebesar 1,291, X3 sebesar 52,995, X1X3 sebesar 273,935 dan X2X3 sebesar 1,238, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

### 5. *Metoderated Regression Analysis*

Hasil pengujian *metoderated regression analysis* dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

**Tabel 5.6**  
**Uji *Metoderated Regression Analysis***  
**Coefficients<sup>a</sup>**



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.304	6.185		1.989	.049
	CAR	-.023	.101	-.299	-.232	.817
	LDR	-.085	.070	-.119	-1.218	.225
	NPL	-.348	1.035	-.210	-.337	.737
	CAR*NPL	.011	.050	.302	.213	.832
	LDR*NPL	.000	.006	.004	.041	.968

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dibuat suatu model persamaan metoderated regression analysis yaitu sebagai berikut:

$Y = 12,304 + -0,023 X_1 - 0,085 X_2 - 0,348 + 0,011 X_1 X_3 + 0,000 X_2 X_3$  persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 12,304 berarti bahwa jika tingkat kecukupan modal, tingkat penyaluran kredit, dan resiko kredit sama dengan nol dan tidak ada interaksi, maka profitabilitas yang dicapai adalah sebesar 12,304.
- Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar -0,023 berarti bahwa nilai dari profitabilitas akan meningkat sebesar 0,023 atau apabila tingkat kecukupan modal meningkat 1 satu-satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,023 satu-satuan dengan syarat variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar -0,085 berarti bahwa nilai dari profitabilitas akan menurun sebesar 0,085 atau apabila tingkat penyaluran kredit meningkat 1 satu-satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,085 satu-satuan dengan syarat variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar -0,348 berarti bahwa nilai dari profitabilitas akan menurun sebesar 0,348 atau apabila risiko kredit meningkat 1 satu-satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,348 dengan syarat variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 0,011 berarti bahwa nilai dari profitabilitas akan meningkat sebesar 0,011 atau apabila moderasi tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit meningkat 1 satu-satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,011 dengan syarat variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien ( $\beta_5$ ) sebesar 0,000 berarti bahwa nilai dari profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000 atau apabila moderasi tingkat penyaluran kredit dengan risiko kredit meningkat 1 satu-satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000 dengan syarat variabel lainnya konstan.

## 5.2.2 Menilai Goodness of Fit Suatu Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui besarnya jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan



variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013:9). Dapat dilihat melalui hasil perhitungan dalam model-summary pada Tabel 5.7 berikut:

**Tabel 5.7**  
**Nilai Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.180	7.22110	2.011

a. Predictors: (Constant), LDR\*NPL, CAR, LDR, NPL, CAR\*NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran 10

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,180 yang memiliki arti 18,0 persen variabel tingkat kecukupan modal, tingkat penyaluran kredit dan interaksi tingkat kecukupan modal dengan variabel moderating profitabilitas mempengaruhi profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 82 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## 2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  pada taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 5.8**  
**Uji F**  
**Anova<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1856.028	5	371.206	7.119	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6987.326	134	52.144		
	Total	8843.354	139			

a. Predictors: (Constant), LDR\*NPL, CAR, LDR, NPL, CAR\*NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.8 diketahui nilai  $F = 7,119$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependn (Y).

## 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

signifikansi  $< 0,005$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut:

**Tabel 5.9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.200	3.543		5.419	.000		
	CAR	.012	.058	.241	.209	.835	.004	225.642
	LDR	.181	.040	.394	4.519	.000	.774	1.291
	NPL	-.038	.593	-.036	-.065	.949	.019	52.995
	CAR*NPL	-.006	.028	-.273	-.215	.830	.004	273.935
	LDR*NPL	-.007	.003	-.183	-2.143	.034	.808	1.238

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan hasil uji t tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Tingkat kecukupan modal memiliki koefisien sebesar 0,012 dengan tingkat signifikan sebesar 0,835 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.
- 2) Tingkat penyaluran kredit memiliki koefisien sebesar 0,181 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.
- 3) Risiko kredit memiliki koefisien sebesar -0,038 dengan tingkat signifikan sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak.
- 4) Interaksi antara tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit memiliki koefisien sebesar -0,006 dengan tingkat signifikan sebesar 0,830 lebih besar dari 0,05 yang berarti risiko kredit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis keempat ditolak.
- 5) Interaksi antara tingkat penyaluran kredit dan risiko kredit memiliki koefisien sebesar -0,007 dengan tingkat signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima.



### 5.3 Pembahasan dan Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh nilai koefisiensi tingkat kecukupan modal sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,835 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal berarti hipotesis ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan perbankan tidak bisa menetapkan nilai CAR yang terlalu tinggi pada perusahaan karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh dikarenakan tingginya modal yang disalurkan kepada masyarakat menyebabkan dana tidak kembali secara penuh yang disebabkan karena masyarakat tidak lancar membayar kewajibannya. Selain itu CAR yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan peningkatan usahanya, karena besarnya modal cadangan yang digunakan untuk menutupi kerugian.

CAR merupakan kemampuan bank dalam permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin menurun kesempatan Bank dalam meningkatkan usahanya, karena dengan modal cadangan yang besar digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Negara dan Sujana (2012), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardita dan putri (2015), yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 2. Analisis Dampak Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh nilai koefisiensi tingkat penyaluran kredit sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat penyaluran kredit pada perusahaan perbankan maka jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat akan semakin tinggi yang berarti pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan yaitu yang berupa bunga kredit juga semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Utomo, 2008). Semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan begitu bunga pinjaman yang diperoleh oleh bank juga semakin sedikit (Suryandani, 2011). Jadi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar.





Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti yang dilakukan Negara dan sujana (2012), Septriani dan Ramantha (2014), Dewi dan Budiarta (2016), Dewi dan Budiasih (2016), dan Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **3. Analisis Dampak Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh nilai koefisien risiko kredit sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,949 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Hal ini terjadi karena semakin meningkat jumlah risiko kredit yang dialami oleh perusahaan perbankan maka semakin tinggi jumlah kredit macet atau kredit bermasalah yang akan terjadi dalam suatu perusahaan yang disebabkan karena tidak lancarnya pihak debitur melunasi kewajibannya yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan pendapatannya sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Kredit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh Bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan tidak dapat lepas dari risiko kredit yang disebabkan kurang lancarnya nasabah dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada Bank. NPL menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu Bank (Hapsari, 2011). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Suhardi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti yang dilakukan Negara dan Sujana (2012), menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Suartana (2013), yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian menurut Rahmi (2014), Yatiningsih dan Chabachib (2015), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **4. Analisis Dampak Risiko Kredit Terhadap Hubungan Antara Tingkat Kecukupan Modal Dengan Profitabilitas**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien interaksi antara tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,830 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ditolak. Hal ini terjadi karena semakin meningkat jumlah risiko kredit dalam suatu perusahaan perbankan maka semakin tinggi kredit macet atau kredit bermasalah yang dialami oleh perusahaan yang menyebabkan modal atau dana cadangan yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dioptimalkan untuk memperoleh laba karena dana atau



modal yang ada digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang diakibatkan dari kredit macet sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurun.

CAR yang tinggi mengakibatkan dana yang menganggur semakin besar sehingga Bank akan mengalami kerugian jika Bank tidak dapat menyalurkan kreditnya. Hal ini terjadi karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang diterima menurun. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan, sehingga perbankan perlu menghindari risiko kredit yang tinggi. Oleh karena itu manajemen Bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Agustiningrum, 2012) sedangkan menurut Utomo (2008), menyatakan bahwa untuk menghindarkan rasio NPL yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan return yang tinggi dimana tingkat NPL tidak terlalu tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Negara dan Sujana (2012), menunjukkan hasil bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2014), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas. Sedangkan menurut Agustina dan Prasetiono (2014), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas.

##### **5. Analisis Dampak Risiko Kredit Terhadap Hubungan Antara Tingkat Penyaluran Kredit Dengan Profitabilitas**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisiensi interaksi antara tingkat penyaluran kredit dengan risiko kredit sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hal ini terjadi karena semakin tinggi risiko kredit maka semakin rendah tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas karena perusahaan perbankan yang mengalami risiko kredit, kemungkinan besar keuangan perbankan tersebut terganggu dikarenakan bank merugi karena dananya tidak kembali secara penuh. Maka saat perusahaan ingin melakukan peminjaman untuk modal, perusahaan tidak bisa memberikan dan memilah untuk memberikan pinjaman, karena dananya terbatas. Maka profitabilitas menurun dikarenakan tidak adanya modal maka keuntungan perusahaan menurun. Maka dari itu semakin tinggi risiko kredit maka semakin rendah tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas.

Tingkat penyaluran kredit (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah dihimpun oleh suatu bank. Tingkat penyaluran kredit (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut Tangko (2012), tingkat penyaluran



kegiatan (LDR) menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin likuid suatu bank.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Negara dan Natalia (2016) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit dengan profitabilitas.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tingkat penyaluran kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap hubungan antara tingkat penyaluran kredit (LDR) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank agar memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatiannya dalam menyalurkan kredit untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada Bank serta selalu meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat guna meningkatkan dana pihak ketiga yang merupakan salah satu sumber permodalan Bank.
2. Bagi pihak penelitian yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kinerja keuangan dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya seperti ROE, serta lebih memperluas sampel dan periode penelitian seperti perusahaan manufaktur, Bank umum, BPR dan lainnya.



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdulah, Faris dan L. Suryanto. (2004). Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMEL Sebagai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 1 No.2, pp:1-8.
2. Agustina, L. A. A., & Prasetyono, P. (2014). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012 (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
3. Agustiningrum, Riski. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
4. Amriani, F. R. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM Terhadap LDR Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010. Skripsi Diterbitkan. Makasar. FEB Universitas Hasanudin.
5. Arief, Elizar. (2014). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin.
6. Arifandi, A. F., & Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh BANK SIZE, PDRB, CAR, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Non Performing Loans Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2014) (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
7. Ariyani, Desi. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Devisa Di Indonesia Tahun 2003-2006. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
8. Astobar, (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
9. Benneceur, S dan Goaired. (2008). *The Determinants Of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence From Tunisia. Frontiers in Finance and Economics*. 5 (1), 106-130.
10. Brigham, F, Eugene dan Houston, F, Joel. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
11. Dewi, A. A. A. T., & Budiarta, I. K. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 2090-2117.
12. Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 784-798.
13. Fauzi, A. (2011). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi CAR, LDR, ROA, Dan BOPO Terhadap Non performing Loan (Pada Bank Umum Konvensional Go Publik Di Indonesia Periode 2010-2015) (Fakultas Ekonomika dan Bisnis -Universitas Sumatera Utara).
14. Firmansyah, Ade. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

15. Ganggarani, N. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Pada Penyaluran Kredit Dengan Non Performing Loan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 319-339.
16. Halimah, D. N. (2013). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa Dan Non Devisa Periode 2010-2014.
17. Hardiyanti. (2012). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Go Publik Di Indonesia(Tahun 2006-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
18. Harahap, Anisyah. (2006). Analisis Pengaruh Jumlah Modal Inti, Pertumbuhan Kredit, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposito Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
19. Harmono. (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara.
20. Hapsari, Tiara Kusuma. (2011). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi Terhadap ROA. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
21. Indroes, Ferry N. (2011). Manajemen Resiko Perbankan. Jakarta. Rajawali Pers.
22. Kasmir. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta. Rajawali Pers.
23. Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
24. Lestari, O. S. I., & Suartana, I. W. (2013). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Jurnal Akuntansi*, 1661-1690.
25. Mubarak, Moh. Husni. (2010). Pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasioanal Veteran.
26. Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta Liberty.
27. Negara, I. W. S., & Natalia, N. K. D. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2010-2014 Dengan Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 6(4).
28. Negara, I. P. A. A., & Sujana, I. K. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 325-339.
29. Nugroho, Lukman Chakim. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
30. Nusantara, Ahmad Buyung. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO, Terhadap Profitabilitas Bank. Tesis. Magistar Manajemen Universitas Diponegoro.
31. Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 64-73.
32. Prasanjaya, A. A. Yogi dan I Wayan Ramantha, (2013). Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio), BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol., 4, No. 1, pp:230-245.



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

33. Raharjajaput, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksikatif Perusahaan*. Jakarta, Salemba Empat.
34. Rahim, B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 245-262.
35. Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
36. Ratih, K., & Dwi, N. M. (2012). Pengaruh Risiko Kredit Pada Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
37. Santosa, Anggita Puji. (2012). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
38. Sari, Enggar Koesoema dan Imam Ghozali. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan Pemenuhan PPAP Terhadap Kinerja Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
39. Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta BPFE.
40. Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi*, 192-206.
41. Setyono, J. (2010). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Dan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2001-2008/Joko Setyono.
42. Suardita, I. W., & Putri, I. G. M. A. D. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Pemoderasi Risiko Kredit. *E-Jurnal Akuntansi*, 426-440.
43. Sudirman, I Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan: Menuju Bank Konvensional Yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
44. Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap kinerja Keuangan Pada Sekor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 2, pp:125-137.
45. Sufian, Fadzlan. (2011). *Profitability Of The Korean Banking Sector: Panel Evidence On Bank-Specific and Microeconomic Determinants*. *Journal Of Economics and Management*. Vol. 7. No. 1. Pp:43-72.
46. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
47. Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
48. Suryandani, Wulan. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Aktifa Produktif, NIM, BOPO dan Likuiditas Terhadap Tingkat Return On Asset. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.



Doi: <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.62>

49. Suyono, Agus. (2005). Analisis Rasio-rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
50. Taswan. (2012). Akuntansi Perbankan : Transaksi Dalam Valuta Rupiah. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
51. Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 166-186.
52. Triandaru, Sigit dan Budisantoso Totok. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Jakarta Salemba Empat.
53. Utomo, Andari Priyo. (2008). Pengaruh *Non Perorming Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Persero (Tbk). Tesis. Pascasarjana Universitas Gunadarma.
54. Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
55. Wiagustini, Putu. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
56. Wijaya, Rico, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin. (2012). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Return Saham Terhadap Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol. 14 No.1, pp:01-08.
57. Yatiningsih, N. F., & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, Dan NIM Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
58. Patmiwati, W. M., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.